ANALISIS POTENSI EKSPOR HASIL – HASIL PERTANIAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2009-2016

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Diana Nurhidayati

Nomer Mahasiswa : 14313037

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Analisis Potensi Ekspor Hasil – Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul

Tahun 2009 – 2016

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Diana Nurhidayati

Nomor Mahasiswa : 14313037

Jurusan : Ilmu Ekonom

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Penulis



Diana Nurhidayati

PENGESAHAN

Analisis Potensi Ekspor Hasil – hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul

Tahun 2009 – 2016

Nama : Diana Nurhidayati

Nomor Mahasiswa : 14313037

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing

Sahabudin Sidiq, Dr.,SE., MA. 14/3/2018

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS POTENSI EKSPOR HASIL-HASIL PERTANIAN DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2009-2016

Disusun Oleh : **DIANA NURHIDAYATI**

Nomor Mahasiswa : **14313037**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka

(Q.S. Ar Ra'du: 11)

Tidak perlu takut tunjukan saja warna-warnimu yang sesungguhnya.Bahkan lukisan terbaik sedunia pun mempunyai pembenci dan pengkritik.

(fiersa Besari)

"its okay if your breath gets short, no one is blaming you. You can make mistake from time to time, everyone else does do

(Lee Hi)

Kill them with success, and bury them with a big smile

(G-Dragon)

Jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama, kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah kedua

(Buya Hamka)

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya selesaikan dan saya persembahkan untuk orang tua saya Alm Bapak Suwardi dan Ibu Titik Sriwahyuni, Mbak Rizka Fitria Wati, Adek Indri Mai Sarah, Adek Melly Kusuma, dan keponakanku tercinta Muadz dan Yumna Salsabilah sertakeluarga besarku di kampung halaman yang selalu mendoakan dan mendukung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT beserta rasulnya Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Potensi Ekspor Hasil – Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009 – 2016"**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih jauh dari kata sempurna. Terselesaikan penulisan skripsi ini berkat dukungan, motivasi, petunjuk, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan limpahan nikmat, karunia, ridho-Nya yang tiada terkira kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatuh Hasanah
3. Orangtua tercinta yang sangat saya sayangi Alm.Bapak Suwardi atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan berbagai nasehat yang memberikan rasa rindu yang berati. Ibu Titik Sriwahyuni tercinta yang tiada pernah berhentinya mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya serta doa yang selalu dipajatkan untuk penulis.

4. Bapak Sahabudin Sidiq., Dr., SE., MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
5. Bapak Akhsyim Affandi MA.PhD Selaku ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Fskultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
7. Mbak Rizka Fitriawati, dan Adik – adik saya Indri Maisarah dan Melly Kusuma serta Keponakanku Mu'adz dan Yumna Salsabilah yang selalu mendoakan, menasehati, menyemangati dan selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat, rezeki serta kesehatan dan kebahagian yang berlimpah bagi mereka semua. Aamiin ya rabbalalamin
8. Sahabat – sahabatku Denik Puspita, Dwi Yanti, Elsa Yuslina dan Galuh Ianninda sahabat SMAku terimakasih atas dukungannya semoga mimpi kita menjadi kenyataan. Aamiin
9. Roommate terbaik nerning Galidha Wildatika dan Dinda Pertiwi Rolobessy, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa tetap menjadi terbaik diantara yang terbaik.
10. Sahabat – Sahabat yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi : Ayu Panca Febryana, Rini Budiarti, Jaswardini, Mareta Aulya, Lulu

Khoerina, Sekar langit, terimakasih atas segala pengalaman yang telah diberikan, semoga mimpi – mimpi kita menjadi nyata. Aamiin

11. Teman – teman "Ludo King". "Manis Manja" dan "Team Lenong" Teimakasih banyak untuk ilmu dan pengalaman selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih

Semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi segenap pihak dan penulis.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta,23 Maret 2018

Diana Nurhidayati

Daftar Isi

Isi Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan Skripsi iii

Halaman Berita Acara Ujian Skripsi iv

Halaman Motto v

Halaman Persembahan vi

Halaman Kata Pengantar vii

Halaman Daftar Isi x

Halaman Daftar Tabel xii

Halaman Daftar Lampiran xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LatarBelakang 1

1.2 RumusanMasalah 8

1.3 TujuandanManfaatPenelitian 8

1.4 SistematikaPenulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

2.1 KajianPustaka 10

2.2 LandasanTeori 14

2.2.1 TeoriPerdaganganInternasional 14

2.2.2TeoriPertumbuhanEkonomi 16
2.2.3Teori PDRB 18
2.2.4 Komoditi Unggulan 18
BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1 JenisdanSumber Data 20
3.2 MetodePenelitian 21

BAB IV HASIL PENELITIAN 30
4.1 Deskripsi Data Penelitian 30
4.1.1 GambaranUmumKabupatenGunungkidul 30
4.2 HasildanAnalisis 32
4.2.1 PotensiEksporHasil-HasilPertanian di KabupatenGunungkidul 32
a. Analisis*Location Question* 32
b. Analisis*KlassenTipology* 35
c. Analisis*Shift Share* 43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Implikasi 46
Daftar Pustaka 47

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah produksi hasil – hasil pertanian di kabupaten Gunungkidul 5

Tabel 1.2 PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di D.I.Yogyakarta 6

Tabel 2.1 Pertumbuhan Produksi Komoditi berdasarkan Tipologi *Klassen* 24

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Hasil – hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul 34

Tabel 3.2Hasil Perhitungan rik 36

Tabel 3.3 hasil perhitungan ri 37

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan yik 38

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan yi 39

Tabel 3.6Rata – rata Perbandingan Pertumbuhan Komoditi Ekspor Kabupaten Gunungkidul 39

Tabel 3.7 Laju Pertumbuhan Tipologi Klassen Kabupaten Gunungkidul 40

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Nilai Shift Share 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Jumlah Produksi Padi 50
Lampiran B Data Jumlah Produksi Jagung 51
Lampiran C Data Jumlah Produksi Ubi Kayu 52
Lampiran D Data Jumlah Produksi Kacang Tanah 53
Lampiran E Data Jumlah Produksi Kedelai 54

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris sehingga sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian.Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebesar 237,6 juta jiwa dan pada tahun 2016 sebanyak 258,7 juta jiwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 21,06 juta jiwa (BPS,2017). Dengan jumlah penduduk bekerja berjumlah 124,54 juta orang dan sekitar 39,68 juta jiwa atau 31,86% bekerja di bidang pertanian(BPS,2016).Banyaknya masyarakat yang bekerja di bidang pertanian menjadikan sektor pertanian harus mendapat peningkatan dan pengembangan baik dari segi teknologi hingga segi tersedianya bahan-bahan pertanian karena sebagai negara agraris, banyaknya masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian dalam mencukupi kebutuhannya.

Dengan memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah ditambah posisi negara Indonesia yang strategis, kondisi alam yang mendukung, lahan yang sangat luas dengan iklim tropis memberikan kesempatan masyarakat untuk bercocok tanam sepanjang tahun. Hal inimenguntungkan bagi Indonesia,dengan memiliki kelimpahan sumber daya alam yang dapat menjadikan Indonesia menjadi negara makmur yang mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sebagai lapangan pekerjaan, mengekspor hasil pertanian dapat menambah devisa dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dimana pendidikan, kesehatan, tabungan dan investasi dapat tercapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kondisi perubahan perekonomian di dalam suatu negara atau wilayah tertentu menuju kearah yang lebih baik lagi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomiadalah tanah dan kekayaan, mutu tenaga kerja dan penduduk, barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sistem masyarakat.Jika dilihat sebagian besar faktor pertumbuhan ekonomi sudah ada di Indonesia, sehinggaapabila dimaksimalkan memberi dampak positif bagi pembangunan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi 2017 di dorong investasi yang lebih tinggi, sejalan dengan pemulihan harga komoditas, pertumbuhan ekonomi global dan arus perdagangan yang lebih tinggi(detik,2018).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta salah satu provinsi yang membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian.Adabeberapa potensi kekayaan alam DIY yaitu Laut, Sungai, Pegunungan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Pertanian.DIY memiliki empat Kabupaten dan 1 Kodya yaitu meliputi Kabupaten Gunungkidul, KabupatenSleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Penggunaan lahan di DIY 24,32% lahan sawah, 17,36% bukan sawah, 58,33% lahan bukan sawah. Daerah Gunungkidul merupakan daerah terluas dengan rincian bukan sawah terbesar di Provinsi DIY adalah Gunungkidul dengan 117.332 ha, lahan sawah 7.875 ha, lahan bukan sawah 23.392 ha total 148.536 ha(BPS,2017).

Ibu kotaKabupaten Gunungkidul terletak di Wonosari.Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 Kecamatan yang terdiri dari 144 Kelurahan. Gunungkidul memiliki beberapa potensi perekonomian yang di kembangkan antara lain Pertanian, Perikanan, Perternakan, Industri, Tambang dan potensi lainnya adalah Pariwisata.

Pertanian di Gunungkidul lebih mengarahtanah kering sebesar 65.436 ha dan tanah sawah sebesar 7.865ha(BPS,2017). Pertanian Gunungkidul bergantung pada iklim khususnya curah hujan rata – rata sebesar 1.1881,94 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 91,22 mm hari/tahun(BPS,2015).Dengan luas wilayah 1.485,36 km^2 atau sekitar 46,63% luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kepadatan populasi 503,66 jiwa/ $km^{2.}$. Pertanian di Gunungkidul menyumbang PDRB atas harga berlaku tahun 2016 sebesar 14.982,0 milyar rupiah atau sebesar 25,28 persen disusul olehkategori konstruksi yang memberi sumbangsih sebesar 9,40 persen. Selanjutnya, PDRB Kabupaten Gunungkidul atas harga konstan 2010 pada tahun 2016 sebesar 11.697,4 Miliar rupiah (BPS,2017).

Pertanian yang mempunyai potensi di Kabupaten Gunungkidul anatara lain padi ladang, ketela pohon, dan kacang tanah, jagung, kedelai. Kelima tanaman ini dianggap paling berpotensi ditanam di daerah Gunungkidul dengan kondisi topografi yang unik diketahui tanah di Gunungkidul termasuk dalam kondisi tandus dan berkapur namun unggul dalam sektor pertanian dan perkebunan (CSIS,2001).

Lahan padi di Gunungkidul didominasi di Kecamatan Pojong, Semin, dan Karangmojo yang mencapai luas panen lebih dari 8500 hektar. Sedangkan untuk keseluruhan produksi padi di Kabupaten Gunungkidul jenis padi ladang menyumbang

sebesar 73,11 persen dan sisanya dihasilkan oleh padi sawah (BPS,2017).Lahan panen jagung di Gunungkidul didominasi oleh Kecamatan Pojong, Saptosari dan Semin mencapai luas panen lebih dari 15.000 hektar.Luas panen kedelai didominasi oleh Kecamatan Karangmojo, Semanu dan Semin dengan luas panen mencapai 4000 hektar. Kacang tanah didominasi oleh Kecamatan Ponjong, Saptosari dan Semanu dengan luas panen mencapai 21.000 hektar.Ubi kayu didominasi oleh kecamatan Saptosari, Playen dan Semanu dengan luas panen mencapai 13.000 hektar.Potensi pertanian di Kabupaten Gunungkidul dapat di manfaatkan untuk memproduksi kebutuhan pokok masyarakat, menambah ketahanan pangan dan mengatasi krisis pangan di daerah lain dan dapat di ekspor ke Negara lain. Peran pemerintah untuk meningkatakan pendapatan perkapita masyarakat dengan mengadakan ekspor dengan terjadi ekspor-impor dapat meningkatkan harga jual pertanian indonesia.

Dengan keadaan tanah yang kering dan tandus wilayah Gunugkidul lebih cocok untuk ditanami tanaman jenis palawija dan umbi-umbian. Berikut merupakan tabel jumlah produksi hasil – hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul:

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Hasil – Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009 – 2016 Dalam Kuintal (Ku)

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi kayu
2009	172.668	220.275	27.889	56.034	933.002
2010	173.011	256.443	30.653	49.466	994.271
2011	186.145	200.353	25.830	53.511	762.554
2012	204.689	284.252	26.476	52.069	772.005
2013	195.563	207.623	25.540	59.562	933.414
2014	197.184	227.012	13.464	59.251	844.773
2015	195.326	201.395	13.550	69.532	781.609
2016	168.249	238.322	11.079	66.545	1.029.196

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Bedasarkan dari data hasil – hasil produksi pertanian untuk tanaman pangan di Kabupaten Gunungkidul di atas dapat disimpulkan yang dapat menjadi unggulan adalah ubi kayu, jagung, padi, kacang tanah, kedelai. Menurut data BPS tanaman ubi kayu tahun 2009 sampai 2010 mengalami peningkatan kemudian padatahun 2011 sampai 2012 sempat mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2013 untuk tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 844.773 kemudian pada tahun 2016 produksi ubi kayu mencapai hingga 1.029.196 untuk produksi jagung dari tahun 2009 sampai 2010 mengalami peningkatan, sempat turun di tahun 2011 dan naik di tahun 2012 untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 207.623 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 227.012 ditahun 2015 sempat turun dan tahun 2016 meningkat kembali dengan jumlah produksi 238.322begitu pula dengan hasil produksi tanaman pangan lainnya mengalami fluktuasi. Untuk tanaman ubi kayu menjadi salah satu produk unggulan di daerah Gunungkidul, tepatnya di Kecamatan Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo dan Semanu.

Permintaan Geplak tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta saja, Jawa Tengah atau Jawa Timur melainkan juga sudah sampai di ekspor di Negara China.Di Gunungkidul telah didirikan pabrik olahan tiwul instan yang berada di Kecamatan Semanu pada tahun 2002.

Indikator yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu wilayah daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di definisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan satu tahun di wilayah tertentu kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan dan sebagai evaluasi pembangunan wilayahTabel 2 merupakan distribusi presentase PDRB di wilayah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di D.I.Yogyakarta 2013 -2016

Lapangan Usaha		2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.670	7.509	7.668	7.780
B	Pertambangan dan penggalian	461	471	471	473
C	Industri pengolahan/ manufacturing	10.084	10.470	10.693	11.235
D	Pengadaan listrik, Gas	117	125	128	146
E	Pengadaan Air	80	83	85	87
F	Konstruksi / construction	7.107	7.509	7.827	8.251
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.188	6.540	6.945	7.368
H	Transportasi dan perdagangan	4.218	4.378	4.541	4.751
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	6.943	7.414	7.842	8.275
J	Informasi dan komunikasi	7.970	8.459	8.891	9.631
K	Jasa keuangan dan Asuransi	2.611	2.827	3.061	3.213
L	Real Estat/ Real Estate Activities	5.322	5.735	6.082	6.395
M,N	Jasa Perusahaan	859	924	992	1.062
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanandan Jaminan Sosial Wajib	5.639	5.972	6.305	6.656
P	Jasa Pendidikan/ Education	6.430	6.939	7.444	7.673
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.916	2.063	2.210	2.310
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.013	2.119	2.289	2.420

Sumber: Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta 2017

Berdasarkan data distribusi PDRB sektor ekonomi dalam perekonomian diketahui sektor pertanian di tahun 2016 menyumbang nomor lima yaitu sebesar 7.780Miliar.Sedangkan urutan pertama sektor industry/manucfacturingmenyumbang 11.235 Miliar pada PDRB 2016.Sedangkan untuk lapangan usaha sektor Pengadaan Air menyumbang PDRB paling rendah sebesar 87 Miliar. Secara umum pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta selama 4 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan moderat yaitu berkisar pada 5 persen, sedangkan pendapatan perkapita masyarakat juga terus mengalami peningkatan. Sektor pertanian dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan yang signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka penulis membuat rumusan :

1. Bagaimana potensi ekspor hasil-hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah komoditas pertanian Kabupaten Gunungkidul yang menjadi prioritas atau unggulan?
3. Bagaimana tingkat pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Gunungkidul?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di buat penulis maka tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji apa saja potensi ekspor komoditi hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul
2. Menganalisis komoditi pertanian di Kabupaten Gunungkidul yang masuk unggulan untuk di ekspor
3. Menganalisis tingkat pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Gunungkidul

Adapun Manfaat Penelitian yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis memahami komoditi apa saja yang ada di Gunungkidul dan berpotensi untuk di ekspor di wilayah Gunungkidul
2. Bagi pemerintah daerah provinsi Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul untuk memberikan tambahan informasi menentukan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan potensi ekspor daerah.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi atau rujukkan untuk penelitian pada provinsi lain atau penelitian pada tahun-tahun selanjutnya.

1.4 Sistematika penulisan

Di dalam penelitian ini penulis menyajikan sistematika permasalahan penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian dari hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.Sedangkan landasan teori mencangkup teori – teori yang di gunakan untuk menganalisis permasalahan – permasalahan yang ada.

Bab III MetodePenelitian

Metode penelitian menjelaskan bagaimana jenis, cara pengumpulan data – data penelitian dan juga metode yang digunakan dalam penelitian

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian menurut data – data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan analisis penelitian. Simpulan merupakan pembahasan yang didapatkan dari analisis yang telah dikerjakan sebelumnya. Sedangkan implikasi meupakan isi dari kesimpulan jawaban rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan laporan penelitian mengenai analisis potensi ekspor, maka dilakukan kajian – kajian terhadap penelitian sebelumnya karena memiliki hubungan dengan topik yang akan diteliti:

Wulandari(2010) menjabarkan tentang Penentuan Agribisnis Komoditi Unggulan Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Grobogan menggunakan metode yaitu data ekunder dan data primer dengan analisis *Location Quotient* dan *Klassen Typology*. Berdasarkan analisis *Location Quotient* terdapat sub sektor yang masuk kedalam unggulan yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor kehutanan. Komoditi yang tergolong unggulan dari semua sub sektor dalam sektor pertanian berupa komoditi kedelai, jagung, kapas, kacang hijau, kayu jati, kayu bakar, kayu rimba, daun kayu putih. Berdasarkan analisis *Klassen Typology*menunjukkan bahwa tidak terdapat komoditi yang mengalami pertumbuhan yang signifikan cepat di Kabupaten Grobogan.

Bukit(2010) berjudul Analisa Potensi Ekspor Hasil – Hasil Pertanian di Kabupaten Karo.Menggunakan metode yaitu data sekunder dengan menggunakan analisis *Location Quotient, Klassen Typology, Shift Share*. Berdasarkan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa produksi hasil – hasil pertanian Kabupaten Karo memiliki potensi ekspor, dalam sektor basis, dengan pertumbuhan

yang maju dan tumbuh pesat. Sedangkan berdasarkan analisis *Klassen Typology*jenis komoditas pertanian memiliki yang potensi ekspor yang tinggi yaitu wortel, kol, jeruk manis dan bawang.

Pantow dkk(2015) berjudul Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa.Menggunakan metode Sekunder dengan metode penelitian menggunakan analisis *Location Quotient, Shift Share.* Berdasarkan alat analisis *Location Quotient* sub sektor yang merupakan basis pada Kabupaten Minahasa yaitu sub sektor peternakan dan sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor yang menjadi basis berarti menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan begitu sub sektor tersebut juga dapat di ekspor ke daerah lain agar perekonomian Kabupaten Minahasa dapat maju dan semakin dikenal oleh daerah lain. Sedangkan analisis *Shift Share* Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub–subsektor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompetitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub–sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam kinerja perekonomian daerah.

Julianti(2016) berjudul Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Purworejo tahun 2009 – 2014.Menggunakan metode kepustakaan data sekunder metode pengolahan data *Location Quotient, Klassen Typology, Shift Share.* Berdasarkan alat analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa Kabupaten Purworejo memiliki potensi untuk melakukan ekspor hasil – hasil pertanian yaitu

padi dan kedelai kedua tanaman ini merupakan sektor basis.Sedangkan analisis *Klassen Typology*komoditas pertanian yang memiliki potensi ekspor yaitu kedelai dan padi yang merupakan sektor basis namun laju pertumbuhan lambat.

Saputra dan Kesumawati (2016) berjudul Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Sleman.Menggunakanmetode pengolahan data *Location Quotient*,*Shift Share*.Berdasarkan analisis *Location Qoutient* (LQ) diketahui bahwa Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 Kecamatan memiliki komoditas pertanian basis yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing setiap kecamatan. Perbedaan hasil basis produksi komoditas pertanian di setiap kecamatan disebabkan oleh kondisi alam yang berbeda-beda. Adapun kecamatan yang memiliki komoditas pertanian basis paling banyak adalah Kecamatan Cangkringan sebanyak 26 komoditas basis, disusul oleh Kecamatan Pakem sebanyak 24 komoditas basis, kemudian Kecamatan Ngemplak dengan 19 komoditas basis. Sementara itu, Kecamatan Minggir, Kecamatan Godean dan Kecamatan Turi adalah kecamatan yang memiliki komoditas basis paling rendah yaitu masing-masing kecamatan sebanyak 7 komoditas basis.

Berdasarkan kajian pustaka yang tertera diatas, peneliti memilih penelitian saudaraRiska Julianti yang berjudul Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Purworejo tahun 2009 – 2014 sebagai acuan dan rujukan dalam penulisan skripsi. Namun tidak terdapat duplikasi. Kesamaan dan perbedaan kedua skripsisebagai berikut:

Dalam skripsi Riska Julianti(2016) menganalisis Potensi Ekspor Hasil-hasil Pertanian di Kabupaten Purworejo dengan objek penelitiannya sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan menggunakan tiga metode dalam analisisnya, yaitu metode *Location Quotient*, *Klassen Typology*dan *Shift Share.* Penelitian yang mempunyai ruang lingkup penelitian di Kabupaten Purworejo memiliki hasil penelitian tanaman padi dan kedelai mempunyai potensi ekspor karena merupakan sektor basis namun pertumbuhannya lambat.

Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul dengan objek penelitiannya sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dan menggunakan tiga metode dalam analisisnya, yaitu metode *Location Quotient, Klassen Typology*dan *Shift share.*

Dari penjelasan diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara kedua skripsi.Perbedaannya terdapat pada tahun penelitian, objek penelitian, tujuan penelitian dan ruang lingkup penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitiannya yaitu, *Location Quotient*, *Klassen Typology*, *Shift Share*. Maka dapat disimpulkan penelitian ini bersifat orisinil dan tidak ada duplikasi dalam penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Dibanyak negara, Perdagangan Internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) dan turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional yang membuka lapangan pekerjaan.

Penyebab umum mendorong terjadinya Perdagangan Internasional adalah sebagai berikut :

a. Sumber daya alam (*natural resources)*

b. Sumber daya modal (*capital resources*)

c. Tenaga Kerja (*human resources)*

d. Teknologi

Perdagangan Internasional terjadi apabila kedua belah pihak memperoleh manfaat atau keuntungan dalam perdagangan tersebut (*gains from trade*) namun yang terpenting dalam perdagangan internasional adalah dua negara tersebut melakukan transaksi perdagangan yang saling menguntungkan.Perdagangan Internasional memberikan peluang untuk mengekspor barang – barang yang faktor produksinya menggunakan sebagai sumber daya yang berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri.Perdagangan Internasional memungkinkan setiap negara melakukan spesialisasi produksi terbatas

pada barang – barang tertentu sehingga memungkinkan mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan skala produksi yang lebih besar (Halwani, 2002).

Berikut merupakan teori perdagangan internasional antara lain :

a. Teori Keunggulan Absolut

Adam Smith mengatakan, bahwasanya perdagangan antar dua negara didasarkan pada keuntungan absolut (*absolut advantage*). Keuntungan absolut diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam atau hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang - barang tersebut. Keunggulan dari teori absolut advantage adalah terjadinya perdagangan bebas antara dua negara yang memiliki keunggulan absolut yang berbeda, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor yang bias meningkatkan kemakmuran negara tersebut. Kelemahannya adalah apabila satu negara memiliki keunggulan absolut maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan.

b. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo mengatakan bahwa suatu negara diprediksikan akan mengekspor barang - barang yang mampu diproduksi oleh tenaga kerjanya relatif lebih efisien dan menimpor barang - barang yag relatif kurang efisien. Dengan kata lain, pola produksi suatu negara di tentukan oleh Keunggulan Komparatif (Krugman dan Obstfeld,2004) lebih mendasarkan pada besaran atau variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal nama Teori Murni (*Pure Theory*) Perdagangan Internasional.

c. Teori Keunggulan Heckscher-Ohlin (H-O)

Menurut teori ini, masing - masing negara memiliki faktor -faktor produksi neo klasik (tanah, tenaga kerja, modal) dalam perbandingan yang berbeda beda, sedang untuk menghasilkan suatu barang tertentu diperlukan kombinasi faktor -faktor produksi yang tertentu pula. Namun tidak berati bahwa kombinasi faktor - faktor produksi itu adalah tetap sehingga untuk menghasilkan semacam barang tertentu fungsi produksinya dimanapun sama, namun proporsi masing - masing faktor dapat berlainan (dikarenakan adanya substitusi faktor yang satu dengan faktor yang lainnya dengan batas tertentu). Suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan produksi. Basis dari keunggulan komparatif adalah endowment, yakni kepemilikan faktor - faktor produksi di dalam suatu negara, faktor intensity dan teknologi yang digunakan di dalam proses produksi apakah *labor intensive* atau *capital intensive.*Dalam analisis teori H-O menggunakan dua kurva yaitu, kurva *isocost* yaitu kurva yang menggambarkan total biaya produksi yang sama dan kurva isoquant yaitu kurva yang menggambarkan total kuantitas produk yang sama (Hady, 2001)

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno 2004) adalah suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat.Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product (GNP)* tanpa melihat apakah kenaikan

tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau perubahan struktur ekonomi (Arsyad,1999). Sehingga dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalammenyediakan barang dan jasa kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Todaro (2000) menjelaskan ada 3 faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Kemajuan teknologi
2. Akumulasi modal yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
3. Pertumbuhan penduduk secara terus menerus akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

Dalam Bukit (2010) menjabarkan bahwa teori basis ekspor (*eksport base theory)* bahwa pertumbuhan ekonomi dalam wilayah ditentukan dari besarnya peningkatan ekspor dari wilayah itu sendiri. Kegiatan ekspor dalam teori ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekspor basis dan kegiatan ekspor nonbasis.Dalam kegiatan basis semua kegiatan ekspor mendatangkan uang dari luar wilayah baik penghasil produk maupun penyedia jasa.Lalu kegiatan ekspor nonbasisnya berisi semua kegiatan yang tidak termasuk basis masuk dalam kegiatan *service/* pelayanan.

2.2.3 Teori PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Sasana(2006), mengemukakan bahwa PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Berarti PDRB dapat dijadikan indikator suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya.PDRB juga bergantung pada faktor-faktor produksi yang mempunyai potensi untuk dikelola dengan baik di suatu daerah.

Dalam Dio (2014) menyatakan bahwa perhitungan PDRB dapat dilakukan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).Dimana metode langsung menggunakan pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.Sedangkan metode tidak langsung menghitung PDRB dengan menghitung alokasi PDRB yang lebih luas.

2.2.4 Komoditi Unggulan

Komoditas menurut kamus besar Indonesia adalah 1. Barang dagangan utama, benda niaga, hasil bumi dan kerajinan setempat dapat dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor 2. Golongan mentah yang dapat di golongkan sesuai dengan standar perdagangan internasional (Laini,2016). Komoditi unggulan bagi suatu negara atau daerah merupakan komoditi apabila dibandingkan dengan komoditi lainnya komoditi itu lebih unggul secara relatif. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data informasi secara empiris untuk memecahkan permasalahan yang ada dan untuk menguji hipotesis. Metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

3.1 Jenis data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah data sekunder Penulis mengambil data tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.Sumber data menggunakan metode penelitian kepustakaan(library research) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur – literatur, catatan – catatan dan laporan – laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nadzir,1988). Sumber data berasal dari publikasi – publikasi resmi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Badan Pusat Statistik Yogyakarta, Dinas Pertanian dan sumber lain yang dipublikasikan serta penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis dengan melakukan pencatatan langsung berupa data runtut dan runtut waktu (time series) dari tahun 2009 – 2016 data di peroleh dari Badan Pusat Statistik Gunungkidul, Badan Pusat Statistik Yogyakartadan Dinas Pertanian.

3.2 Metode penelitian

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang ada adalah:

a. *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk melihat apakah hasil–hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi untuk di ekspor dan untuk mengetahui komoditi manakah sektor basis dengan variabel yang diteliti adalah jumlah produksi pertanian. Selanjutnya hasil – hasil pertanian akan di identifikasi komoditas utama atau unggulan yang berpotensi untuk di ekspor di Kabupaten Gunungkidul menggunakan*Klassen Tipology*.

b. Menjawab rumusan masalah ketiga yaitu mengetahui besarnya perubahan atau pergeseran sektor pertanian Kabupaten Gunungkidul digunakan analisis S*hift Share* dengan menggunkan variabel pertanian Kabupaten Gunungkidul dan Provinsi Yogyakarta.

Berikut alat analisis digunakan dalam penelitian ini

1. *Location Quotient* (LQ)

Adalah suatu indeks untuk membandingkan sektor atau komoditi pada lingkup wilayah yang kecil(kabupaten/ kota) dengan wilayah yang lebih besar (provinsi / nasional). Dalam teknik LQ bentuk perubahan dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja (tenaga kerja) dan produk domestik regional bruto (PDRB) pada suatu wilayah.

Rumus Location Quotient (LQ) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{(xip/xp)}{(yij/yj)}$$

Dimana LQ = Koefisien Location Quotient

xip = jumlah produksi komoditi i di Kabupaten Gunungkidul

xp = jumlah produksi seluruh komoditi pertanian di Kabupaten Gunungkidul

yij = jumlah produksi komoditi i di Provinsi Yogyakarta

yj = jumlah produksi seluruh komoditi pertanian di Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut:

a. Jika LQ > 1, maka komoditi dapat di simpulkan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan komporatif. Mampu memenuhi kebutuhan lokal dan juga memiliki potensi untuk di ekspor.
b. Jika LQ < 1, maka komoditi dapat di simpulkan sebagai golongan sektor non basis, dimana produksi komoditas hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal saja dan tidak dapat di ekspor.
c. Jika LQ = 1, artinya komoditi ini termasuk dalam golongan non basis, dimana produksi komoditi tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal sehingga di perlukan impor.

2. *Klassen Typology*

*KlassenTypology*adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha atau komoditi prioritas atau unggulan dari suatu daerah.*KlassenTypology* dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, sub sektor, usahaatau komoditi suatu daerah dengan nilai rata – rata di tingkat yang lebih tinggi atau secara nasional. Hasil analisis *KlassenTypology* menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

*Klassen*T*ypology*ini digunakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan daerah. *KlassenTypology*dengan pendekatan sektoral (yang tidak hanya di tingkat sektor tetapi juga subsektor, usaha ataupun komoditi) menghasilkan empat klasifikasi (kuadran) dengan karakteristik yang berbeda-beda.Pendekatan daerah juga memiliki konsep yang serupa dengan pendekatan sektoral, yang membedakan adalah kuadran dibagi menurut klasifikasi daerah (Bukit, 2010).

Dalam menganalisis tentang komoditi pertanian digunakan *KlassenTipology*dengan menggunakan pendekatan sektoral ynag telah dibagi menjadi empat karakteristik sebagai berikut :

Laju pertumbuhan nilai produksi pertanian i di tingkat kabupaten (rik) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rik = \frac{pikt - pik0}{pik0} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

pikt = nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada tahun t

pik0 = nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada awal tahun

Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i ditingkat provinsi (ri) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ri = \frac{pit - pi0}{pi0} \text{x } 100\%$$

Keterangan

pit = nilai produksi komoditi i tingkat provinsi pada tahun ke t

pi0 = nilai produksi komoditi i tingkat provinsi pada awal tahun

Konstribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten (yik) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$yik = \frac{pik}{ptk} \text{ x } 100\%$$

Keterangan

pik = nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten

ptk = total nilai produksi tingkat kabupaten

Konstribusi komoditi pertanian i terhadap nilai produksi tingkat provinsi (yi) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$yi = \frac{pi}{pt}\ x\ 100\%$$

Keteranganpi = nilai produksi komoditi i tingkat provinsi

pt = total nilai produksi tingkat provinsi (Wulandari,2010)

Tabel 2.1 Pertumbuhan Produksi Komoditi Berdasarkan *KlassenTipology*

Kontribusi Laju Pertumbuhan	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
$r_{ik} > r_i$	(Kuadaran I) Komoditi maju dan tumbuh cepat	(Kuadaran II) Komoditi berkembang dan cepat
$r_{ik} < r_i$	(Kuadran III) Komoditi maju dan tumbuh lambat	(Kuadran IV) Komoditi relatif Tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 1997

Keterangan

Rik : laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i di tingkat kabupaten

r_i : laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i di tingkat provinsi

Yik : kontribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten

: kontribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat provinsi.

y_i

Analisis *Klassen*Ty*pology*menggunakan pendekatan yang dibagi 4 antara lain:

Kuadran I :Produksi komoditi yang tangguh dan tumbuh secara signifikan. Dalam kuadran ini laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i Kabupaten lebih tinggi dari laju pertumbuhan di Provinsi.Serta kontribusi komoditi pertanian i terhadap nilai produksi lebih besar pada Kabupaten dibanding Provinsi.

Kuadran II : Produksi komoditi yang berkembang dengan cepat. Dalam kuadran ini laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i Kabupaten lebih tinggi dari laju pertumbuhan di Provinsi.Tetapi kontribusi komoditi pertanian i terhadap nilai produksi lebih kecil daripada Kabupaten dibanding Provinsi.

Kuadran IIIProduksi komoditi yang berkembang lambat.Dalam kuadran ini kontribusi komoditi pertanian i terhadap nilai produksi besar daripada Kabupaten dibanding Provinsi, namun laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i Kabupaten lebih rendah dari laju pertumbuhan di Provinsi.

Kuadran IV : Produksi komoditi yang stagnan dan tertinggal. Dalam kuadran ini kontribusi komoditi pertanian i terhadap nilai produksi kecil daripada Kabupaten dibanding Provinsi serta laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i Kabupaten lebih rendah dari laju pertumbuhan di Provinsi.

3. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah berhubungan erat dengan tiga komponen yaitu komponen karena pertumbuhan nasional, komponen interaksi sektor industri (industrial mix) dan pangsa relatif sektor – sektor daerah (regional share). Analisis Shift Share merupakan teknik yang berguna untuk menganalisis sektor – sektor daerah dengan dibandingkan sektor nasional. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan laju pertumbuhan struktur, sektor, komoditi atau kinerja ekonomi yang lebih tinggi (provinsi/ nasional).

Analisis Shift Share juga menerangkan kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu dengan yang lain (Arsyad :1999) yaitu :

b. Provincial Share (PS)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi di daerah yang lebih tinggi (provinsi/nasional) terhadap daerah yang lebih kecil (kabupaten/kota). Pertumbuhan ekonomi daerah (provincial share). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta terhadap Kabupaten Gunungkidul :

Provincial Share (PS) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Pst = pit - 1\left(\frac{p\ yogya\ t}{p\ yogya\ t-1} - 1\right)$$

Dimana :Ps = provincial share p = produksi pertanian

i = komoditi pertanian dalam produksi t = tahun / periode

Jika Provincial Share memiliki nilai positif maka artinya pertumbuhan komoditi di Provinsi Yogyakarta berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditi di Kabupaten Gunungkidul.

Jika Provicial Sharememiliki nilai negatif maka artinya pertumbuhan komoditi di Provinsi Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditi di Kabupaten Gunungkidul.

b. Pergeseran Proporsional (Propotional Shift)

Mengukur perubahan besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor – sektor industri di daerah yang bersangkutan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri – industri yang tumbuh lebih cepet daripada perekonomian yang dijadikan acuan.

Pergeseran Propotional atau Propotional Shift (P) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pi = pit - 1\left(\frac{pi\ yogyat}{pi\ yogyat - 1} - \frac{p\ yogyat}{p\ yogyat - 1}\right)$$

Dimana :P = pergeseran propotional (propotional shift)

i = komoditi pertanian dalam pertanian

t = tahun / periode

Jika Proporsional Shift memiliki nilai positif maka artinya sektor pertanian berspesialisasi komoditi yang sama dan tumbuh dengan cepat.

Jika Proporsional Shift memiliki nilai negatif maka artinya sektor pertanian berspesialisasi komoditi yang sama dan tumbuh lambat.

c. Pergeseran Diferensial (Differential Shift),

Membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Untuk mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan olek sektor – sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah bersangkutan yang disebabkan oleh faktor – faktor lokasi intern.

Pergeseram Diferensial atau Differential Shift (D) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Di = pit\left(\frac{pit}{pit-1} - \frac{pi\ yogya\ t}{pi\ yogya\ t-1}\right)$$

Dimana :D = pergeseran diferensial (propotional shift)

i = komoditi pertanian dalam produksi

t = tahun / periode

Jika Differential Shift bernilai positif maka terdapat komoditi pertanian yang tumbuh lebih cepat di Kabupaten Gunungkidul dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Yogyakarta

Jika Differential Shift bernilai negatif maka terdapat komoditi pertanian yang tumbuh lebih lambat di kabupaten Gunungkidul dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Yogyakarta.

BAB IV

HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul

a. KondisiGeografis

Kabupaten Gunungkidul merupakan Kabupaten yang terletak antara 7^{o} 46'- 8^{o}09' Lintang Selatan dan 110^{o} 21' - 110^{o} 50' Bujur Timur, yang berbatas dengan kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah disebelah utara. Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah di sebelah timur, Samudra Indonesia disebelah selatan dan Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta di sebelah barat.

b. Wilayah Administrasi

Dari data yang di publikasikam oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2015 wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam 18 Kecamatan. Wilayah tersebut terdiri dari 144 desa terdiri dari 16 desa masuk klasifikasi Swasembada dan 128 desa masih Swadaya dan 144 Kelurahan.

c. Penduduk dan Sosial

Berdasarkan estimasi Angka Sensus Penduduk 2010 – 2035 jumlah penduduk KabupatenGunungkidul pada tahun 2015 berjumlah 704.026 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki – laki, dengan angka rasio jenis kelamin 93,6. Kabupaten Gunungkidul dengan luas wilayah 1.485,36 km^2 maka kepadatan penduduk Gunungkidul untuk setiap km^2

mencapai 503,66 jiwa/km^2. Seluas 654,36 km^2 digunakan sebagai lahan pertanian dengan 1,86 km^2 lahan pertanian belum dimanfaatkan (BPS,2017)

d. Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan

Pertanian sub sektor tanaman pangan memberikan fokus kepada tanaman yang memberikan ketahanan pangan bagi masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Ketahanan pangan dapat dilihat dari tersedianya hasil panen tanaman pangan di daerah Kabupaten Gunungkidul. Tanaman pangan terdiri dari padi dan palawija. Untuk tanaman padi hasil panen mengalami penurunan selama 2015-2016 sebesar 7,48 persen. Hasil panen padi terbesar di Kabupaten Gunungkidul terjadi pada tahun 2012 dengan produksi 204.689 ton. Namun untuk hasil panen jagung mengalami peningkatan selama 2015-2016 sebesar 11,76 persen, dengan produktifitas sebesar 4,36 ton/ha. Produktifitas kedelai pada tahun 2016 sebesar 1.208 ton/ha, produktifitas kacang tanah 1,074 ton/ha , kacang hijau 0,66 ton/ha. Untuk tanaman ubi kayu dan ubi rambat mempunyai produktifitas sebesar 21,33 ton/ha dan 11,01 ton/ha.

e. Perekonomian

Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) karena menjadi indikator pertumbuhan perekonomian suatu daerah secara makro.PDRB disajikan atas harga berlaku dan menurut harga konstan. PDRB pada 2016 memiliki harga berlaku sebesar 14.982 Miliar Rupiah dan harga konstan sebesar 11.697,4 Miliar Rupiah.

Dilihat dari PDRB Kabupaten Gunungkidul masih didominasi sektor pertanian sebesar 25,28 persen yang dalam periode 2009 s.d 2016 tidak mengalami perubahan

signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pertanian menjadi sektor penting dalam perekonomian KabupatenGunungkidul yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Potensi Ekspor Hasil – hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul

Luas lahan petanian di Kabupaten Gunungkidul cukup luas dengan letaknya yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah utara, dengan Kabupaten Wonogiri di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di barat sehingga membuka peluang bagi Kabupaten Gunungkidul untuk menjadi Eksportir tanaman pangan ke daerah perbatasan.

a. Analisis *Location Quotient*

Metode analisis *Location Quotient*(LQ) digunakan untuk mengetahui potensi dari hasil pertanian yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Teknik analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menentukkan kategori suatu sektor termasuk dalam sektor kegiatan basis atau bukan basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan, kegiatan nonbasis adalah semua kegiatan lain.

Apabila bukan merupakan kegiatan basis, maka masuk ke dalam kegiatan sektor *service* atau pelayanan, tetapi untuk tidak menciptakan pengertian yamg keliru

tentang arti *service.* Sektor basis sifatnya untuk memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan setempat.

Rumus*Location Quotient* (LQ) adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(\frac{xip}{xp})}{(\frac{yij}{yj})}$$

Dimana :

LQ adalah Koefisien *Location Quotient*

Xip adalah jumlah produksi komoditi i di Kabupaten Gunungkidul

Xp adalah jumlah produksi seluruh komoditi pertanian di Kabupaten Gunungkidul

Yij adalah jumlah produksi komoditi i di Provinsi Jogyakarta

Yj adalah jumlah produksi seluruh komoditi pertanian di provinsi Jogyakarta

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat dianalisis dan di simpulkan sebagai berikut :

A jika LQ > 1, maka komoditi dapat di simpulkan sebagai sektor basis yang memiliki keunggulan komporatif. Mampu memenuhi kebutuhan lokal dan memiliki potensi untuk di ekspor.

B jika LQ < 1, maka komoditi dapat disimpulkan sebagai golongan sektor non basis, dimana produksi komoditas hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal saja dan tidak dapat di ekspor.

C jika LQ = 1, artinya komoditi ini termasuk dalam golongan non basis, dimana produksi komoditi tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal sehingga di perlukan impor.

Hasil penelitian ini memiliki batasan masalah dengan meneliti hasil – hasil pertanian tanaman pangan.

Tabel 3.1

Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Hasil – hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul 2009-2016

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu
2009	0,47	1,07	1,12	1,32	1,38
2010	0,27	0,64	0,67	0,74	0,78
2011	0,53	1,07	1,13	1,33	1,41
2012	0,5	1,13	1,19	1,32	1,48
2013	0,49	1,11	1,25	1,31	1,41
2014	0,5	1,16	1,13	1,31	1,43
2015	0,50	0,91	1,18	1,37	1,47
2016	0,44	1,17	1,01	1,32	1,05
Rata-Rata	0,46	1,032	1,085	1,25	1,30

Sumber Data Sekunder diolah

Menurut tabel 3.1 dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) diatas dapat disimpulkan dalam periode 2009 s.d 2016 komoditi pertanian yang masuk dalam komoditi basis atau yang mempunyai potensi ekspor dengan rata-rata indeks LQ > 1 adalah tanaman jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu. Sedangkan yang masuk dalam komoditi nonbasis hanya tanaman padi dengan rata-rata indeks LQ < 1.

b. Analisis Klassen Typology

Klassen Typology adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan dari suatu daerah. Dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, sub sektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata – rata ditingkat lebih tinggi atau secara nasional. Dalam pembahasan ini *Klassen*Ty*pology*digunakan untuk menganalisis posisi pertumbuhan komoditi hasil – hasil pertaniandi Kabupaten Gunungkidul. *Klassen*Ty*pology*adalah perpaduan antara Location Quotient dengan model rasio pertumbuhan.

Perhitungan dari laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i di tingkat Kabupaten Gunungkidul diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rik = \frac{pikt - pik0}{pik0} \; x \; 100\%$$

Dimana:

rik adalah laju pertumbuhan nilai produksi dari komoditi pertanian i dalam kabupaten

pikt adalah nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada tahun t

pik0 adalah Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada awal tahun

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan rik

Tahun	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Kedelai	Ubi kayu
2009	0,0677	0,1532	0,0754	0,2251	0,1787
2010	-0,9002	0,1641	-0,2242	0,0991	0,0654
2011	0,0714	-0,2187	0,0817	-0,1573	-0,2330
2012	0,0499	0,2391	-0,0257	0,025	0,0123
2013	-0,0088	-0,1678	0,1425	-0,0351	0,1935
2014	0,0023	0,0989	-0,0052	-0,4729	-0,1418
2015	-0,0007	-0,1049	0,1689	0,0063	-0,0115
2016	-0,0093	0,1833	-0,0429	-0,1823	0,3167

Hasil perhitungan dari Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i di tingkat provinsi (ri) Yogyakarta di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ri = \frac{pit - pi0}{pi0} x100\%$$

ri adalah laju pertumbuhan nilai produksi i dalam tingkat provinsi

pit adalah Nilai produksi komoditi i tingkat provinsi pada tahun ke t

pi0 adalah Nilai produksi komoditi i tingkat provinsi pada awal tahun

Tabel 3.3 Hasil perhitungan ri

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Ubi kayu
2009	0,051	0,1036	0,1508	0,0419	0,1733
2010	-0,0167	0,0972	-0,0504	-0,0996	0,0639
2011	0,0231	-0,1562	-0,1424	0,0876	-0,2216
2012	0,1225	0,1543	0,0987	-0,0184	-0,0014
2013	-0,0257	-0,1397	-0,1208	0,1261	0,1699
2014	-0,0024	0,0782	0,3819	0,0105	-0,1269
2015	0,0277	-0,0421	-0,0386	0,1637	-0,013
2016	-0,0667	0,0373	-0,1093	-0,0898	0,2885

Perhitungan dari konstribusi komoditi pertanian i kabupaten terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten Gunungkidul (yik) yang di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$yik = \frac{pik}{ptk}\ x\ 100\%$$

Dimana:

yik adalah kontribusi dari komoditi pertanian I terhadap nilai produksi keseluruhan tingkat kabupaten

pik adalah Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten

ptk adalah Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan yik

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Ubi kayu
2009	0,17	0,15	0,019	0,037	0,62
2010	0,16	0,161	0,019	0,031	0,62
2011	0,21	0,15	0,019	0,04	0,58
2012	0,21	0,17	0,019	0,037	0,55
2013	0,19	0,14	0,017	0,040	0,61
2014	0,209	0,164	0,009	0,042	0,57
2015	0,21	0,148	0,0099	0,051	0,58
2016	0,16	0,1483	0,0068	0,041	0,64

Perhitungan dari konstribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat provinsi Yogyakarta (yi) yang di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$yi = \frac{pi}{pt}\ x\ 100\%$$

Dimana :

yi adalah kontribusi dari komoditi pertanian I terhadap nilai produksi keseluruhan tingkat provinsi

pi adalah Nilai produksi komoditi i tingkat provinsi

pt adalah Total nilai produksi tingkat provinsi

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan yi

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Ubi kayu
2009	0,362	0,136	0,0174	0,0284	0,4527
2010	0,593	0,1446	0,016	0,0424	0,4665
2011	0,4006	0,1385	0,0155	0,0304	0,4123
2012	0,4198	0,1493	0,0159	0,0279	0,3844
2013	0,3951	0,1241	0,0135	0,0303	0,4344
2014	0,1454	0,141	0,0088	0,0323	0,3997
2015	0,4245	0,1343	0,0084	0,0371	0,3923
2016	0,3652	0,1284	0,0069	0,0314	0,466

Tabel 3.6 Rata – rata Perbandingan Pertumbuhan Komoditi Ekspor Kabupaten Gunungkidul

Komoditi	Rik	Ri	Yik	Yi
Padi	-0,0909	0,0141	0,1898	0,3882
Jagung	0,0434	0,0585	0,1539	0,137
Kedelai	0,0213	0,0324	0,0148	0,0128
Kacang tanah	-0,0615	0,0277	0,0398	0,0325
Ubi kayu	0,0474	0,0415	0,5962	0,426

Sumber : data sekunder diolah

Tabel 3.7Laju Pertumbuhan *KlassenTipology*Kabupaten Gunungkidul

kontribusi / Laju Pertumbuhan	Yik > yi	Yik< yi
Rik > ri	Kuadran I Ubi kayu	Kuadran II
Rik < ri	Kuadran III Jagung, Kedelai,Kacang tanah	Kuadran IV Padi

Hasil dari Klassen Typology

Pada kuadran I :

Terdapat komoditi ubi kayu dengan karakteristik komoditi yang unggul serta pertumbuhan yang signifikan dan pesat.

Pada kuadran II

Tidak terdapat komoditi yang termasuk dalam karakteristik.

Pada kuadran III

Dengan karakteristik komoditi berkembang dan pertumbuhan lambat terdapat tiga komoditiyaitu kedelai, jagung dan kacang tanah.

Pada kuadran IV

Komoditi pertanian dengan karakteristik pertumbuhan yang stagnan dan relatif tertinggal yaitu padi, dimana laju pertumbuhannya stagnan dan kontribusi terhadap produksi Provinsi Yogyakarta kecil.

c. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* membagi kinerja perekonomian menjadi tiga bidang yang saling berhubungan, yaitu:

a. Pertumbuhan ekonomi daerah (*Provincial Share*), untuk mengetahui pengaruh pertunbuhan ekonomi dalam wilayah Provinsi Yogyakarta terhadap ekonomi Kabupaten Gunungkidul.Jika bernilai positif menandakan pertumbuhan komoditi Yogyakarta berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditi di Kabupaten Gunungkidul. Namun jika berrnilai negatif menandakan pertumbuhan komoditi Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan komoditi di Kabupaten Gunungkidul.

b. Pergeseran proporsional *Proporsional Shift* (P), digunakan untuk mengukur besarnya *shift regional netto* dalam daerah Gunungkidul. Jika bernilai positif maka artinya sektor pertanian berspesialisasi komoditi sama dan tumbuh cepat danJika bernilai negatif maka artinya sektor pertanian berspesialisasi komoditi sama dan tumbuh lambat

c. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift* (D)), untuk mengukur besarnya shift regional netto yang terjadi karena sektor-sektor industri yang tumbuh lebih cepat atau lambat daripada tingkat nasional dikarenakan faktor internal. Jika nilai *Differential Shift* bernilai positif dapat diartikan pertumbuhan komoditi pertanian di Gunungkidul lebih cepat dibanding di Provinsi Yogyakarta. Jika bernilai negatif maka pertumbuhan komoditi pertanian di Gunungkidul lebih lambat dibanding di Provinsi Yogyakarta.

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Nilai Shift Share

Jenis Komoditi	Provincial Share	Proporsional Share	Differensial Shift
Padi	24496,1	-8686,74	-7823,61
Jagung	170380,2	29403,67	34795
Kedelai	11463,3	-989,15	-808,77
Kacang tanah	58824,1	166,36	3327,25
Ubi kayu	66241,2	31264,36	41167,84

Tabel 3.8 menunjukkan perhitungan Shift Share komoditi pertanian yang memiliki *provincial share* positif adalah padi,jagung,kedelai, kacang tanah dan ubi kayu dan tidak ada yang bernilainegatif.

Komoditi pertanian yang memiliki *proportional sifth*positif adalah jagung, kacang tanah dan ubi kayu. Sedangkan komoditi pertanian yang memiliki *proporsional share* yang bernilai negatif adalah padi dan kedelai.

Komoditi pertanian yang memiliki *Differential Shift* positif adalah jagung, kacang tanah dan ubi kayu.Sedangkan komoditi pertanian yang memiliki *differential shift* yang bernilai negatif adalah padi dan kedelai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai analisis potensi hasil ekspor hasil-hasil pertanian Kabupaten Gunungkidul, antara lain:

1. Berdasarkan dari perhitungan alat analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul mempunyai potensi untuk mengekspor hasil pertaniannya, yaitu berupa jagung,kedelai, kacang tanah dan ubi kayu karena termasuk dalam kriteria sektor basis untuk padi masuk sektor non basis sehingga dibutuhkan peningkatan teknologi agar dapat meningkatkan produktivitasnya.
2. Berdasarkan analisis *Location Quotient*(LQ) dan Klassen Typology jenis komoditas yang memiliki potensi ekspor adalah jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu karena merupakan sektor basis. Komoditi jagung, kedelai, dan kacang tanah memiliki pertumbuhan yang lambat berbeda dengan ubi kayu yang tumbuh cepat.
3. Menurut perhitungan *Shift Share* Kabupaten Gunungkidul memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Yogyakarta dengan menyumbang PDRB dari sektor pertanian yang cukup signifikan bagi Provinsi Yogyakarta.

5.2 Implikasi

1. Untuk pemerintah daerah Gunungkidul sudah seharusnya memperhatikan sektor komoditi jagung,kedelai,kacang tanah, dan ubi kayu karena komoditi tersebut merupakan komoditi yang menjadi kekuatan sektor pertanian di Gunungkidul dan mempunyai potensi ekspor yang nantinya dapat memberi dampak positif bagi masyarakat Gunungkidul dan memberi nilai tambah bagi PDRB dari sektor pertanian bagi provinsi Yogyakarta.
2. Bagi masyarakat mulai beralih ke pertanian modern yang lebih memberikan hasil yang lebih karena tuntutan kualitas terhadap komoditi yang mempunyai potensi ekspor semakin tinggi.

Daftar Pustaka

Adisasmita.H.R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Graha Ilmu.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi* Daerah. BPFE. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik, 2009. *Gunungkidul dalam angka* 2009.

Badan Pusat Statistik, 2011. *Gunungkidul dalam angka* 2011

Badan Pusat Statistik, 2014. *Gunungkidul dalam angka* 2014.

Badan Pusat Statistik, 2016. *Gunungkidul dalam angka* 2016.

Badan Pusat Statistik, 2017. *Gunungkidul dalam angka* 2017

Badan Pusat Statistik, 2010. *Yogyakarta dalam angka* 2010.

Badan Pusat Statistik, 2013. *Yogyakarta dalam angka* 2013.

Badan Pusat Statistik, 2015. *Yogyakarta dalam angka* 2015.

Badan Pusat Statistik, 2017. *Yogyakarta dalam angka* 2017.

Badan Pusat Statistik,2015. *Statistik Daerah Kabupaten Gunungkidul*.

Badan Pusat Statistik 2017, Statistik Indonesia 2017 Dalam Geografis.

Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE.

Bukit, Ita Marlina, 2010. *Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo,* Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

Detik,2018. *Bank Dunia: Pertumbuhan Ekonomi RI 5,3% Tahun Ini*.Versi elektronik. Diakses 30 Maret 2018.**h**ttps://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-939550/bank-dunia-pertumbuhan-ekonomi-ri-53-tahun-ini

Hamdy Hady, 2001. *Ekonomi Internasional.* Ghalia. Jakarta.

Halwani,RHendra 2002.*Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia, Jakarta,

Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.

Jhingan, M. L .2000. Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan.Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Raja GravindoPersada.

Julianti,Riska.2016.*Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Purworejo,* Skripsi , Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

Kementerian Pertanian, 2014, *Analisis Kesejahteraan Petani*. Diambil dari www.Pertanian.go.id pada tanggal 11 Januari 2018.

Laini,Ema Fita, 2016. Kajian Komoditi Unggulan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Skripsi.Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Mawardi, I. 1997. Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial. Jakarta

Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.

Nadzir, Mohammad.1988, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Okezone 2018. 31,68% Penduduk kerja Indonesia ada di sektor pertanian, 30 Maret 2018.VersiElektronik.https://economy.okezone.com/read/2017/05/05/320/1683895/31-86-penduduk-kerja-indonesia-ada-di-sektor-pertanian

Paul, Krugman dan Maurice, Obsfeld.2014. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan. Terjemahan DR.Faisal H.Basri,SE.MSc, Jakarta.PT Indeks Kelompok Gramedia

Panto, Srikandi dan Sutomo Palar, Patrick Wauran.(2015) Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. Fakultas Ekonomi Universitas Minahasa.

PPKM Gunungkidul. Komoditas Produk dan Jenis Usaha unggulan Kabupaten Gunungkidul.Prodihttp://www.pkkpm-gunungkidul.com/kpju-unggulan.

Saputra, Awan Arga dan Ayundyah Kusumawati, 2016. Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Sleman. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sasana, Hadi. 2006. *Analisis dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/Kota Provinsi jawa Tengah.* Dinamika Pembangunan Vol. 3 No. 2/ Desember 2006 :145-170.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Perkasa.

Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, Medan. PT. Bumi Aksara

P, Todaro Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Edisi 7. Jakarta:

Erlangga

_____, 2010. *Pembangunan ekonomi didunia ketiga edisi ketujuh*. Jakarta: BalaiAksara

Wulandari,Nur Indah. (2010), " Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Grobogan", Tesis S-2, Pasca sarjana Universitas Diponegoo, Semarang.

Lampiran A

Data Jumlah Produksi Padi di Provinsi Yogyakarta

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	145.424	57,62	837.930
2010	147.058	56,02	823.887
2011	150.827	55,89	842.394
2012	151.912	61,88	946.224
2013	159.266	57,88	921.824
2014	158.903	57,87	919.573
2015	155.838	60,65	945.136
2016	158.132	55,82	882.702

Data Jumlah Produksi Kabupaten Gunungkidul

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (kw)
2009	50.016	49,1	260.363
2010	53.803	51,4	259.282
2011	57.375	51,6	277.813
2012	56.416	54,9	291.695
2013	58.934	52,7	289.104
2014	57.201	54,4	289.787
2015	57.014	50,79	289.558
2016	56.548	46,12	260.787

Lampiran B

Data Jumlah Produksi Jagung di Provinsi Yogyakarta

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	74.563	42,24	314.937
2010	86.837	39,80	345.567
2011	69.768	41,80	291.596
2012	73.776	45,63	336.608
2013	70.772	40,92	289.580
2014	67.657	46,15	312.236
2015	65.485	45.67	299.084
2016	65.632	47,27	310.257

Data Jumlah Produksi JagungKabupaten Gunungkidul

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	57.528	38,29	260.363,01
2010	71.223	36.01	256.443,35
2011	54.898	36.50	200.353,25
2012	59.810	41.51	248.252.08
2013	57.867	35.88	207.6233,3
2014	54.592	41.58	227.012,84
2015	51.595	39,03	201.395,57
2016	54.632	43,62	238.322,01

Lampiran C

Data Jumlah Produksi Ubi Kayu di Provinsi Yogyakarta

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	63.275	165,58	1.047.684
2010	62.563	178,17	1.114.665
2011	62.414	139,01	867.596
2012	61.815	140,15	866.357
2013	58.777	172,44	1.103.565
2014	56.120	157,69	884.931
2015	55.626	157.01	873.362
2016	52.850	212.94	1.125.375

Data Jumlah Produksi Ubi Kayu diKabupaten Gunungkidul

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	56.105	166,32	933.125,02
2010	55.679	178,57	994.271,27
2011	56.040	136,07	762.554.00
2012	55.865	138,19	772.005,69
2013	55.231	169,00	933.414,33
2014	54.485	155,05	844.733,26
2015	50.415	155,04	781.609,0
2016	48.244	213,33	1.029.196

Lampiran D

Data Jumlah Produksi Kacang Tanah di Provinsi Yogyakarta

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	62.539	10,54	65.893
2010	58.780	10,02	58.918
2011	59.533	10,76	62.084
2012	60.725	10,36	62.901
2013	65.680	10,78	70.834
2014	67.532	10,60	71.582
2015	70.888	11,75	83.300
2016	68.945	11.00	75.816

Data Jumlah Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Gunungkidul

Tahun	Luas Panen	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi
2009	52.032	10,77	56.034,24
2010	49.255	10,04	49.466,39
2011	49.619	10,78	53.511,07
2012	51.658	10,08	52.069,30
2013	56.189	10.60	59.562,81
2014	57.385	10,33	59.251,3
2015	61.705	11,27	69.532,20
2016	61.936	10,74	66.545,12

Lampiran E

Data Jumlah Produksi Kedelai di Provinsi Yogyakarta

Tahun	Luas Panen (ha)	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	28.554	12,62	36.033
2010	33.572	11,39	38.244
2011	28.988	11,31	32.795
2012	28.554	12,62	36.033
2013	23.290	13,60	31.777
2014	16.337	11,98	19.579
2015	13.886	13,55	18.822
2016	12.990	12.90	16.763

Data Jumlah Produksi Kedelai di Gunungkidul

Tahun	Luas Panen	Rata-Rata Produksi (ku/ha)	Produksi (ton)
2009	23.762	11,34	27.890,00
2010	28.068	10,92	30.653,55
2011	23.985	10,77	25.830,39
2012	22.762	11,63	26.476,25
2013	19.142	13,34	25.540,18
2014	12.306	10,94	13.464,91
2015	10.432	12.99	13.550,53
2016	9.170,2	12,08	11.079,02